

**Upaya Dalam Menanam Karakter Percaya Diri Melalui Kegiatan Class Meeting Pada Anak Usia Dini Di Kelompok B PAUD Mandiri Tegalsari Pekon Kutadalom Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Lampung**

**<sup>1</sup>Risyka Diniarza**

<sup>1</sup>Universitas Islam An Nur Lampung

---

**Keywords:**

Self-confidence, class meeting activities for children.

**Abstract** This research model uses a PTK approach by taking Kemmis and Mc model. Taggart. This type of research is research collaborative classroom action between researchers and classroom teachers. Subject on This research is the group B children of Pembina Kindergarten, Bantul District totaling 24 children, namely 14 girls, 10 boys, who are vulnerable 5-6 years old. The object of research is self-confidence. In this research Researchers used observation and documentation methods in collecting data. Data analysis techniques were carried out descriptively qualitatively and quantitatively. The research results showed that active play activities were carried out in 2 cycles it can increase children's self-confidence. Improved taste This self-confidence can be seen from the results of the observation data obtained each cycle increases. Before the action completes the feeling of confidence 2 children (8.33%) had not yet developed criteria, 14 were starting to develop children (58.3%), developed according to the expectations of 7 children (29.17%), and criteria developing very well, there was only 1 child (4.17%). In cycle I, completeness The child's self-confidence increases to underdeveloped criteria by 0 child(0%). 6 children (25%) began to develop according to the development criteria hope for 12 children (50%) and 6 children (25%) are developing very well. On cycle II experienced an increase in the criteria for not yet developing 0 children (0%), starting 1 child developed (4.17%), according to the criteria for developing according to expectations there were 10 children (41.67%) and developed very well there were 13 children (54.17%) so learning can be said to be successful because there were 23 children (95.84%) out of 24 The number of group B children in the Pembina Kindergarten, Bantul District has reached indicator of success. This research was stopped until cycle II because it had already been completed meet the success indicator criteria.

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk membentuk karakter peserta didik.(Novitasari, 2022) Karakter adalah budi pekerti, sifat kejiwaan, akhlak atau tata krama yang membedakan seseorang dengan orang lain. Pendidikan karakter di Indonesia kini telah diterapkan dalam proses pembelajaran.(Author, 2021) Pemerintah dan masyarakat Indonesia saat ini sedang gencar-gencarnya menerapkan pendidikan karakter di lembaga-lembaga pendidikan mulai dari PAUD, Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMA/MA), hingga Perguruan Tinggi. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk mendorong lahirnya anak-anak yang baik.

Ketika mereka tumbuh dalam karakter yang baik, anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmen untuk melakukan yang terbaik dan melakukan segala sesuatu dengan benar.

Kepercayaan diri berperan penting dalam proses pertumbuhan kepribadian anak. Jika kita amatati tingkat kepercayaan diri anak zaman sekarang dengan anak zaman dulu sangat berbeda. Saat ini anak-anak cenderung lebih bersifat kurang mandiri, cengeng, penakut, dan manja.(Rohita & Asnawiyah, 2023) Hal tersebut bukan hanya karena kurangnya kepercayaan diri anak-anak tersebut, tetapi cara orang tua menanamkan kepercayaan diri pada anak-anaknya yang kurang tepat. Orang tua lebih suka memanjakan anak dan menuruti semua keinginan anaknya dengan berbagai alasan. Sehingga secara tidak disadari itu semua mempengaruhi rasa percaya dirinya saat berada di lingkungan masyarakat.

Secara umum karakteristik anak sekolah dasar merasa senang diperhatikan, maka salah satu cara agar anak-anak memiliki kepercayaan diri adalah dengan banyak menampilkan anak di depan umum, atau memasukan anak ke komunitas dimana komunitas tersebut

bisa menjadi wadah untuk mengembangkan potensi anak. Contoh disekolah, anak-anak bisa disalurkan pada kegiatan bermain yang ada Class Meeting.(Apriliana, 2017)

Dalam kegiatan lomba anak dituntut untuk yakin pada dirinya sendiri, anak tidak boleh melirik ke kanan dan kiri untuk meniru gerakan dan hasil karya temannya. Selain itu melalui lomba gerak dan lagu kesayangan dan lomba tahfidz juga melatih kepercayaan diri anak, paling tidak sudah ada sedikit keberanian dan kepercayaan diri dalam diri anak, karena tanpa berbekal hal tersebut anak tidak akan mungkin berani melakukan lomba gerak dan lagu kesayangan kamu dan lomba tahfidz .

Pengertian Anak Usia Dini menurut Pasal 28 ayat 1 Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang disebut dengan Anak Usia Dini adalah anak usia 0-6 tahun. Sedangkan menurut para ahli adalah anak usia 0-8 tahun. Karakteristik anak usia dini yang paling menonjol adalah selalu ingin tahu tentang berbagai macam hal yang ia temui di sekitarnya.

Rasa keingin tahun tersebut bila terjadi karena anak memang sedang dalam tahap belajar. Apapun yang terlihat dimatanya pasti akan sangat menarik perhatiannya.

Montessari mengatakan bahwa masa usia dini merupakan fase penyerapan yaitu masa menyerap pikiran. Pada masa ini anak dengan mudah menyerap segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya seperti sebuhan spon yang menyerap udara, masa ini bisa disebut dengan masa the golden age atau masa keemasan, dimana kemampuan anak dalam menyerap informasi sangat tinggi.(Permataputri & Syamsudin, 2021)

Adapun dalam hal ini yang akan menjadi objek penelitian dari peneliti adalah kelompok B di PAUD Mandiri Tegalsari Pekon Kutadalom tahun ajaran 2022-2023. Kelompok B PAUD Mandiri Tegalsari Pekon Kutadalom berjumlah 10 anak, yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Lebih jelasnya, menurut Premendikbud untuk persyaratan calon

peserta didik baru pada PAUD 3-6 tahun untuk kelompok bermain yaitu usia 3 (tiga) tahun sampai dengan 4 (empat) tahun dan usia 4 (empat) tahun sampai dengan 5 (lima) tahun untuk kelompok A dan B berusia 5 (lima) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun untuk kelompok B. Di kelompok B anak diajarkan berhitung, membaca dan menulis, kosa kata dalam bahasa Indonesia dan membahas Inggris, motorik halus, menyelesaikan masalah (problemsolving), pengetahuan umum, dan pendidikan karakter terutama karakter percaya diri.

PAUD Mandiri Tegalsari Pekon Kutadalom Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Lampung merupakan pendidikan satuan PAUD dengan layanan Kelompok Bermain (KB). Yang beralamatkan di Jalan Raya Gunung Batu Tegalsari Pekon Kutadalom Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Lampung. Sesuai dengan peraturan Premendikbud, untuk layanan kelompok bermain maka PAUD Mandiri Tegalsari Pekon Kutadalom menerima peserta didik dari usia 3 tahun – 6 tahun. Adapun pelatihan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

PAUD tersebut juga sudah mengimplementasikan pendidikan karakter melalui program kegiatan pertemuan kelas, salah satunya kegiatan pertemuan kelas yang dilombakan adalah mewarnai, mengancingkan baju, gerak dan lagu kesayangan, dan lomba tahfidz (hafalan ayat-ayat pendek). Kegiatan pertemuan kelas ini ditanamkan rasa percaya diri. Para siswa yang sudah berlatih ini memiliki kepercayaan diri yang bagus yang membawa keberhasilan. Dalam kompetisi tari kreasi / gerak dan lagu secara online lewat chanel youtube MIMA Landbaw like terbanyak meraih peringkat II. Dan secara offline di Gedung Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Anwar

(MIMA) Landbaw dan meraih peringkat I untuk lomba tari kreasi Anak Usia Dini se Kecamatan Gisting.

Dari situ, peneliti meneliti tentang penanaman karakter percaya diri siswa melalui program kegiatan pertemuan kelas. Salah satu PAUD yang menanamkan karakter percaya diri siswa melalui program kegiatan class meeting adalah PAUD Mandiri Tegalsari Pekon Kutadalom Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Lampung.

Beberapa anak yang mengikuti kegiatan class meeting awalnya anak-anak yang pemalu dan manja pada orang tua akan tetapi setelah mengikuti kegiatan bermain yang diadakan di sekolah setiap hari yang kemudian dilombakan pada kegiatan class meeting tersebut mulai ada mental percaya dirinya, hal ini berdasarkan anak-anak tersebut yang tidak mau lagi ditemani orang tuanya ketika diikuti tampil lomba di MIMA Landbaw. Anak-anak tersebut tidak takut ketika dihadapkan dengan begitu banyak peserta dari berbagai PAUD di Kecamatan Gisting bahkan semakin bersemangat dan mulai berinteraksi dengan peserta lainnya. Kepercayaan diri siswa juga ditemui peneliti dalam proses latihan mewarnai, permainan tebak gambar, gerak dan lagu, dan tahfidz (hafalan ayat pendek). Pada saat latihan siswa terlihat tenang, yakin pada diri sendiri dan memiliki keberanian untuk tampil di depan teman-temannya. Hal ini berdasarkan performa yang ditunjukkan siswa. Ketika melakukan kegiatan siswa tidak ragu-ragu, tidak takut salah dan tidak tengok kanan kiri. Saat ibu guru memberi kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan baru mereka begitu bersemangat dan antusias untuk maju dan melakukan kegiatan baru sesuai Arahan guru di sekolah.

Kegiatan class meeting merupakan kegiatan positif yang dapat menanamkan karakter pada siswanya. Melalui kegiatan ini siswa dapat meningkatkan keberanian dan kepercayaan dirinya. Dalam pelaksanaan penilaian yang ada di PAUD Mandiri Tegalsari berbeda dengan penilaian

anak didik yang ada di jenjang sekolah dasar atau pendidikan selanjutnya. Penilaian perkembangan bagi anak yang tahap perkembangannya sudah sesuai dengan indikator perkembangan dikatakan anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH), bagi anak yang tahap perkembangan baru menunjukkan ke arah indikator yang diharapkan. Dikatakan Anak Mulai Berkembang (MB), dan yang terakhir jika anak belum menunjukkan tahap perkembangan atau belum dilakukan anak seperti indikator pencapaian maka anak-anak dikatakan Belum Berkembang (BB).

## **KERANGKA TEORITIK**

### **Pengertian Anak Usia Dini**

Pengertian anak usia dini secara umum adalah anak-anak di bawah usia 6 tahun. Pemerintah melalui UU Sisdiknas mendefinisikan anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun. Soemiarti patmonodewo mengemukakan pendapat tentang anak usia dini menurut Biecheler dan Snowman, yang dimaksud dengan anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun.

Batasan yang dipergunakan oleh National Association For The Education Of Young Children (NAEYC), dan para ahli pada umumnya adalah : “Anak usia dini” anak masa awal adalah anak yang sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun. Jadi mulai dari anak itu lahir hingga ia mencapai umur 6 tahun ia akan dikategorikan sebagai anak usia dini. Beberapa orang menyebut fase atau masa ini sebagai masa keemasan karena masa ini sangat menentukan seperti apa kelak mereka jika dewasa baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasan.

Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Dari berbagai definisi,

peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental.

UU sisdiknas no. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pelatihan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Salah satu tokoh pendidikan anak usia dini, Maria Montessori mendefinisikan pendidikan anak usia dini sebagai sebuah proses dinamis dimana anak-anak berkembang menurut ketentuan-ketentuan dalam kehidupan mereka, dengan kerja sukarela mereka ketika ditempatkan dalam sebuah lingkungan yang disiapkan untuk memberi mereka kebebasan dalam berekspresi diri.

Menurut Suyadi memberikan pengertian tentang pendidikan anak usia dini sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Menurut Glen Dolman, ahli perkembangan kemampuan anak, menyatakan bahwa perkembangan yang paling pesat terhadap pertumbuhan otak manusia terjadi pada usia 0-7 tahun. Dikatakan pula bahwa perkembangan otak pada usia dini dapat dicapai secara maksimal apabila diberikan rangsangan yang tepat terhadap semua unsur-unsur perkembangan baik rangsangan terhadap motorik, rangsangan terhadap perkembangan intelektual, rangsangan

terhadap sosial-emosional dan rangsangan untuk berbicara (perkembangan bahasa). Tersedianya fasilitas dan alat-alat bantu yang memadai serta lingkungan yang sesuai dengan usia anak-anak sangatlah penting perannya dalam mendukung perkembangan dan kemampuan anak-anak balita tersebut.

### **Karakteristik Anak Usia Dini**

Karakter adalah watak, sifat atau hal-hal yang sangat mendasar pada diri seseorang, yang membedakan dengan lainnya. Anak-anak usia dini memiliki karakter yang beragam

#### **1. Bersifat unik**

Setiap anak berbeda, masing-masing dari mereka memiliki ciri, minat, kesukaan, latar belakang, dan budaya yang berbeda, sehingga tak ada yang dapat dikatakan 'mirip'.

Keunikan anak juga dapat dilihat dari b.kemampuan, cara belajar, dan hal-hal yang mampu menarik perhatiannya. Meski dalam satu kelompok anak mempelajari sesuatu dengan cara yang sama dan terprediksi, mereka tetap unik karena memiliki pola perkembangan yang berbeda satu sama lain.

#### **2. Bersifat spontan**

Anak usia dini yang tidak pandai berpura-pura, biasanya mereka cenderung berpura-pura spontan dan apa adanya. Anak juga tidak akan berpikir untuk mengungkapkan apa yang dirasakannya, dan yang dipikirkannya tanpa memperdulikan pendapat orang lain. Bermain relatif bebas dari aturan-aturan, kecuali anak-anak membuat aturan mereka sendiri dari bermain.

#### **3. Ceroboh**

Dengan sifat spontan yang dimilikinya, anak juga cenderung tidak mempertimbangkan tindakan yang akan diambil. Jika menginginkan sesuatu, dia akan melakukannya pada saat itu juga meskipun hal tersebut akan melukainya.

#### **4. Aktif dan energik**

Bukan hal yang aneh jika melihat anak

usia dini memiliki energi yang tak ada habisnya. Mereka akan terus bergerak ke sana ke mari dan hanya diam saat tertidur.

#### **5. Egois**

Anak usia dini akan memikirkan apapun berdasarkan cara pandang dan pengetahuannya. Dia juga menganggap apapun yang disukai dan diinginkan menjadi miliknya.

#### **6. Pemaarah**

Perkembangan emosional dan sosial anak usia dini belum stabil. Dia bisa marah dengan mudah dan mengekspresikannya dengan bebas.

Anak mungkin lebih sering marah, lebih cepat merasa frustrasi, atau mungkin terlalu bersemangat dibandingkan dengan teman-temannya. Meskipun tidak ada yang salah dengan anak yang terlalu emosional, hal itu dapat membuat hidup mereka sedikit lebih sulit.

#### **7. Penasaran**

Rasa ingin tahu anak usia dini begitu besar. Dia akan selalu bertanya dan mencari tahu jawaban dari segala hal yang membuatnya penasaran. Anak usia dini dengan rasa penasaran yang tinggi ini bagus, sehingga dia akan selalu menambah dan mengembangkan kemampuan kognitifnya dengan lebih baik.

Oleh karena itu, sebagai orang tua, kita harus berhati-hati saat menjawab pertanyaan anak. Jangan sampai jawaban yang kami berikan dipahami dengan salah paham dan diaplikasi dalam kesehariannya.

#### **8. Kemampuan mengingat terbatas**

Secara intelektual, anak usia dini akan sadar akan dunia yang dijalani. Dia akan mengingat objek yang menarik perhatiannya, menjadi siapa yang akrab dan mengetahui bagian tubuhnya, serta saja yang menjadi anggotanya.

Meskipun jarak ingatan anak usia dini masih terbatas, kita bisa membantu dengan mengingatkannya berulang kali.

#### **9. Berjiwa petualang**

Dengan rasa penasaran yang tinggi, hal ini membuat anak usia dini memiliki minat

untuk mengeksplorasi benda dan lingkungan sekitarnya.

Objek apa pun dalam jangkauan anak akan menjadi permainan untuk eksplorasi.

10. Memiliki imajinasi dan fantasi yang tinggi

Perlu diketahui bahwa daya imajinasi dan fantasi anak usia dini sangat tinggi. Sehingga tidak perlu menganggap anak sebagai pembohong atau pembual. Agar anak tak salah persepsi dengan pikirannya, perlu membimbingnya dan mengingatkan hal-hal yang sebenarnya.

11. Mahir berkata-kata

Anak usia dini akan memiliki kemampuan untuk lebih mahir dalam mengucapkan kata-kata. Mereka akan sangat pandai mengoceh dan meniru suara-suara seperti anjing atau kucing. Saat kemampuannya semakin berkembang, anak akan mulai membentuk lebih banyak kalimat setiap kali berbicara.

12. Mudah kecewa dan tidak sabar

Di usianya yang masih dini, anak cenderung mudah putus asa, frustrasi, dan mudah kehabisan kesabaran terhadap sesuatu yang dianggapnya sulit. Saat ada sesuatu yang membuat anak tak nyaman, anak akan segera meninggalkannya dan mencari hal baru yang lebih menyenangkan (Latifah et al., 2021).

Anak usia dini memiliki sejumlah ciri yaitu : mempunyai rasa ingin tahu yang besar, merupakan pribadi yang suka meniru, kaya akan fantasi dan imajinasi, suka berekspresi, masa yang paling potensial untuk belajar, menunjukkan sikap egosentris dan bagian dari makhluk social (Warisno, 2017). Karakteristik anak usia dini yang paling menonjol adalah selalu ingin tahu tentang berbagai macam hal yang ia temui disekitarnya. Rasa keingin tahu tersebut bisa terjadi karena anak memang tahap belajar apapun yang terlihat dimatanya pasti akan sangat menarik perhatiannya (Warisno & Hidayah, 2021).

Anak usia dini selalu ingin tahu, hal ini dapat dilihat dari sukanya anak

bertanya, mengamati sesuatu dan suka mencoba-coba. Rasa ingin tahu sangat penting dimiliki anak karena merupakan dasar memperoleh pengetahuan. Anak usia dini suka meniru, anak akan meniru terhadap segala sesuatu yang tampak disekitarnya, peniruan ini tidak hanya pada perilaku tetapi terhadap segala aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya. Selanjutnya, anak usia dini kaya akan berfantasi dan berimajinasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian Ditinjau dari hasilnya, penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berbentuk tulisan tentang orang atau kata – kata orang dan perilakunya yang tampak dan tampak. Penggunaan metode ini dipandang sebagai "prosedur penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari sejumlah orang dan perilaku yang diamati.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; Disebut sebagai metode kualitatif karena data yang dikumpulkan dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Arikunto dalam bukunya yang berjudul “Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek” menjelaskan bahwa jika penelitian yang mengumpulkan data dan penafsiran hasilnya tidak menggunakan angka, maka penelitian tersebut disebut penelitian kualitatif. Meskipun demikian, bukan berarti bahwa dalam penelitian kualitatif tidak diperbolehkan menggunakan angka. Dalam hal tersebut bisa menggunakan angka seperti menggambarkan kondisi suatu keluarga (menyebutkan jumlah anggota keluarga, menyebutkan biaya belanja sehari – hari, dan sebagainya) tentu saja bisa. Yang tidak diperbolehkan menggunakan angka dalam

hal ini adalah jika dalam pengumpulan dan penafsiran datanya menggunakan rumus – rumus statistik.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa jika pengumpulan data penelitian ini tidak menggunakan angka maka penelitian tersebut disebut penelitian kualitatif. Jadi jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif karena data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa gambaran, gejala dan fenomena yang terjadi.

Dengan demikian karena jenis datanya hanya berupa gambaran, gejala, dan fenomena yang terjadi. Yaitu gambaran, gejala dan fenomena yang terjadi di PAUD Mandiri Tegalsari Pekon Kutadalom Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus tentang Upaya Menanamkan Karakter Percaya Diri Melalui Kegiatan Class Meeting Pada Anak Usia Dini Di Kelompok B.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di PAUD Mandiri Kutadalom Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Lampung, PAUD mandiri ini berdiri pada tahun 2007 dengan nama Play Group Mandiri, pada awal berdirinya aktivitas belajar dilakukan di rumah kediaman Ibu Rasmala Dewi (Selaku pengelola di Play Group Mandiri) dengan status menumpang. Karena antusias masyarakat akhirnya dibentuklah musyawarah yang menghasilkan Ibu Rasmala Dewi sebagai Pengelola. Langkah berikutnya dilembagakan dan mengajukan perizinan ke Dinas Pendidikan Kabupaten Tanggamus dengan nama PAUD Kober Mandiri, surat izin itu keluar dengan nomor 420/1203/38/02/2015 dan mencantumkan mulai berlaku tanggal 20 Januari 2007.

Pada tahun 2015 terjadi reorganisasi dikarenakan Ibu Rosmala Dewi kemunduran diri dan digantikan

oleh Ibu Yuniar sebagai pengelola dan aktivitas belajarpun kemudian pindah ke SDN 2 Kutadalom dengan mengisi salah satu perumahan guru di sekolah tersebut dengan status menumpang sampai sekarang.

Untuk gambaran demografi PAUD Mandiri yaitu sampin aklan dan samping kiri adalah rumah warga, gerbang belakang sekolah dibatasi oleh jalan kampung, sedangkan halaman depan PAUD Mandiri berbatasan langsung dengan halaman SDN 2 Kutadalom Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Lampung.

Penelitian ini dilakukan di PAUD Mandiri Kutadalom Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Lampung, PAUD mandiri ini berdiri pada tahun 2007 dengan nama Play Group Mandiri, pada awal berdirinya aktivitas belajar dilakukan di rumah kediaman Ibu Rasmala Dewi (Selaku pengelola di Play Group Mandiri) dengan status menumpang. Karena antusias masyarakat akhirnya dibentuklah musyawarah yang menghasilkan Ibu Rasmala Dewi sebagai Pengelola. Langkah berikutnya dilembagakan dan mengajukan perizinan ke Dinas Pendidikan Kabupaten Tanggamus dengan nama PAUD Kober Mandiri, surat izin itu keluar dengan nomor 420/1203/38/02/2015 dan mencantumkan mulai berlaku tanggal 20 Januari 2007.

Pada tahun 2015 terjadi reorganisasi dikarenakan Ibu Rosmala Dewi mengusulkan diri dan digantikan oleh Ibu Yuniar sebagai pengelola dan aktivitas belajarpun kemudian pindah ke SDN 2 Kutadalom dengan mengisi salah satu perumahan guru di sekolah tersebut dengan status menumpang sampai sekarang.

Untuk gambaran demografi PAUD Mandiri yaitu sampin aklan dan samping kiri adalah rumah warga, gerbang belakang sekolah dibatasi oleh jalan kampung, sedangkan halaman depan PAUD Mandiri menandakan langsung

dengan halaman SDN 2 Kutadalom Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Lampung.

Penanaman karakter percaya diri anak usia 5-6 tahun merupakan salah satu aspek yang perlu ditanamkan pada anak usia dini, khususnya anak usia 5-6 tahun dimana anak harus dilatih untuk percaya diri agar anak siap menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya. Karakter atau sikap percaya diri anak usia 5-6 tahun merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh anak, dimana seorang anak yang memiliki kepercayaan diri diasanya menganggap bahwa dirinya mampu melakukan segala sesuatu yang menghadapinya dengan kemampuan yang dimiliki sera merupakan salah satu ciri kepribadian yang mengundang arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri.

Karakter percaya diri ini merupakan sikap atau perilaku percaya akan kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri, sehingga mampu mengutarakannya dalam bentuk ide maupun perilaku, sehingga dapat mencapai tujuan hidup yang lebih baik dan tidak bergantung pada orang lain secara berlebihan.

Berdasarkan observasi peneliti pada kegiatan mewarnai berdasarkan indikator yakin pada dirinya sendiri, Hisyam menunjukkan hasil dengan kriteria Mulai Berkembang (MB), Hisyam masih terlihat belum bisa yakin pada dirinya sendiri. Pada saat mewarnai Hisyam terlihat bingung dalam menggunakan crayon dan memilih warna. Demikian pula dengan subjek Alzam dan Arga, menunjukkan hasil dengan mulai berkembang (MB), pada saat teman-temannya sedang bermain mewarnai, Alzam dan Arga terlihat asik bermain sendiri tidak mau ikut mewarnai. Begitu pula dijelaskan ibu guru yang telah diwawancarai oleh peneliti. Ibu Rahma menjelaskan bahwa

subjek Alzam dan Arga memang masih belum berani bermain crayon, walaupun sudah diajak oleh ibu guru. Sementara teman-temannya yang lain sudah menunjukkan perubahan.

Arumi, Sidiq dan Della sudah menunjukkan hasil dengan berkembang sesuai harapan (BSH). Subjek Arumi, Sidiq dan Della terlihat sudah mulai berani bermain crayon walaupun masih terlihat belum rapi. Untuk Lita, Fira, Dio dan Yola sudah menunjukkan hasil berkembang sangat baik (BSB). Subjek Lita, Fira, Dio dan Yola terlihat percaya diri dalam mewarnai dan hasilnya sudah terlihat rapi.

Berdasarkan observasi peneliti yang dikumpulkan dilapangan, peneliti menemukan karakter percaya diri pada kegiatan mewarnai berdasarkan indikator (3) tidak ragu-ragu pada sinkel Hisyam, Alzam, dan Arga menunjukkan hasil mulai berkembang (MB). Subjek Hisyam, Alzam dan Arga terlihat masih ragu-ragu untuk melakukan kegiatan bermain mewarnai, baik itu memilih warna dan mengaplikasikan carayon.

Sementara subjek Arumi, Sidiq dan Della sudah menunjukkan hasil berkembang sesuai harapan (BSH). Subjek Arumi, Sidiq, dan Della sudah mulai berani memilih sendiri warna crayon, meski terkadang masih meminta pendapat ibu guru dan teman untuk memutuskan warna apa yang harus dipilih. Untuk subjek Lita, Fira, Dio dan Yola sudah menunjukkan hasil perkembangan yang sangat baik (BSB), subjek Lita, Fira, Dio dan Yola terlihat tidak ragu-ragu dalam memilih warna dan mengaplikasikan crayon ke media gambar.

Pada bagian bab ini akan diuraikan dan dijelaskan mengenai objek penelitian yaitu anak PAUD Mawar Desa Pesawaran dengan usia 5-6 tahun. Sebelum dilakukannya penelitian mengenai hubungan permainan bubur kertas bekas terhadap kemampuan motorik halus, peneliti mengamati kegiatan anak di

PAUD Mawar Desa Pesawaran secara keseluruhan sudah cukup baik dalam kegiatan belajar mengenai keenam aspek pembelajaran, diantaranya berbasis sebelum masuk kelas, diajarkan berdoa sebelum belajar, belajar berhitung, menghafal abjad, penjumlahan sederhana, mengeja, menulis, mewarnai serta menggambar sederhana yang sudah dicontohkan oleh guru kelas, selain pembelajaran di dalam kelas sekolah juga menyediakan area bermain anak di halaman sekolah sehingga anak-anak dapat mengeksplorasi bakat anak.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan mengenai upaya guru dalam menanamkan karakter percaya diri melalui kegiatan pertemuan kelas pada anak usia dini di kelompok B PAUD Mandiri Tegalsari Pekon Kutadalom Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Lampung yaitu :

1. Upaya Guru yaitu melakukan penyadaran terhadap perilaku anak yang beragam dengan cara rob model bagi anak, memanfaatkan momen-momen tertentu untuk membangun karakter anak, memberi contoh khusus dari literatur maupun kehidupan nyata dan memberi kesempatan untuk berlatih. Perilaku anak yang kurang percaya diri beragam yaitu anak yang tidak mengucap salam, anak yang tidak berani mencoba hal baru, anak yang malu tampil didepan kelas, anak yang tidak berani bertanya dan menjawab pertanyaan kepada bu guru, anak yang tidak mampu bersosialisasi dengan temannya yang baru , bantuan anak yang tidak mampu mengambil keputusan tanpa orang tua, mereka bergantung pada pujian dan tidak suka membantu orang lain.
2. Strategi yang dilakukan guru dalam menanamkan karakter percaya diri diusia dini yaitu : memberikan pengertian bahwa semua anak berbeda, memberikan contoh

yang baik, mengajarkan anak mengekspresikan perasaan, memberikan rasa empati terhadap si kecil, memberikan pujian dan memberikan perhatian pada anak.

3. Kegiatan Class Meeting merupakan salah satu jenis bermain yang dapat mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak. Manfaat kegiatan class meeting yang bisa dirasakan oleh anak-anak disekolah yaitu : untuk melihat bakat tersembunyi pada anak, menyegarkan pikiran, mengembangkan kemampuan sosial dan meningkatkan jiwa kepemimpinan.

### REFERENCES

- Apriliana, A. (2017). *Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Melalui Pendekatan Konstruktivisme Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia .... 1(1)*, 29–46.
- Author, F. A. (2021). Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa. *Ujilari*, 12(1), 12. <https://doi.org/10.51200/uji.v12i.3291>
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 107–108.
- Novitasari, N. (2022). Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Anak Kelompok B TK PGRI RA Kartini Lajulor Singgahan Tuban Tahun Pelajaran 2021/2022. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 229–253. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v3i2.5077>
- Permataputri, D. I., & Syamsudin, A. (2021). Pembelajaran Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini melalui Metode Montessori selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 693–703. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1042>
- Rohita, R., & Asnawiyah, D. (2023). Pelaksanaan Prinsip Pembelajaran di Masa Belajar dari Rumah: Studi Kasus pada Model Sentra. *Jurnal Obsesi: Jurnal*

*Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 769–785.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.286>

1

Warisno, A. (2017). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam di Kabupaten Lampung Selatan*. UIN Raden Intan Lampung.

Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN MADRASAH EFEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 29–45.